



## Analisis Cross Section Pada Perusahaan Industri Mebel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fannya Mutiara Sari <sup>1</sup>, Anisa Ari Suci <sup>2</sup>, Henitha Nadia Kristy <sup>3</sup>, Ivananur Alvira Wahono <sup>4</sup>, Cholis Hidayati <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru 45, Surabaya

Korespondensi penulis: [1222100001@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100001@surel.untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *This research was conducted with the aim of analyzing the financial performance of the furniture industry and comparing it using the cross-sectional analysis method. The research method applied was qualitative research, with the research subjects being PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk, PT ACE Hardware Indonesia Tbk, PT Boston Furniture Industri Tbk, and PT Hero Supermarket Tbk. The data source used was secondary data, consisting of annual financial reports of the companies from the period 2019-2022 obtained from the Indonesia Stock Exchange. The findings of this research indicate that PT ACE Hardware Indonesia Tbk stands out as superior among the other companies.*

**Keywords:** Ratio Anaylis

**Abstrak.** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis performa keuangan industri mebel dan membandingkannya dengan metode analisis cross section. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif, dengan objek penelitian PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk, PT Boston Furniture Industry Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, dan PT ACE Hardware Indonesia Tbk. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dalam rentang waktu 2019-2022 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa PT ACE Hardware Indonesia Tbk menonjol sebagai yang terunggul di antara perusahaan-perusahaan lainnya.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan

### LATAR BELAKANG

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Peningkatan nilai ini tidak dapat terwujud tanpa peningkatan kinerja keseluruhan perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan, salah satu indikator kritis yang dapat diamati adalah pertumbuhan penjualan. Tingkat penjualan yang meningkat tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam pasar, tetapi juga menjadi indikator vital dalam mengevaluasi kesehatan operasional perusahaan.

Setelah mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar, langkah selanjutnya yaitu melakukan perbandingan dengan perusahaan atau industri sejenis. Proses ini disebut analisis cross-section. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih rendah atau tinggi dalam menghasilkan keuntungan jika dibandingkan dengan pesaing di industri yang serupa.

Melalui analisis Cross Section, penulis berusaha untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai kesempatan dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam konteks persaingan industri. Dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing sejenis, kita dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang mungkin mempengaruhi daya saing perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Rasio keuangan pada dasarnya dirancang dengan cara menggabungkan data dari laporan laba rugi dan neraca, dengan tujuan untuk menyeimbangkan perbedaan dalam skala. Rasio-rasio tersebut diharapkan mampu mengatasi efek skala, mengubah nilai-nilai dari bentuk absolut menjadi bentuk relatif.

Pada dasarnya, analisis rasio dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama.:

### 1. Rasio Likuiditas

Menilai kapabilitas keuangan jangka pendek suatu bisnis dengan memperbandingkan kewajiban lancar dan aset lancar. Meskipun pembahasan mengenai kemampuan keuangan jangka panjang tidak disertakan, rasio likuiditas yang rendah dalam jangka panjang juga dapat mempengaruhi keberlanjutan keuangan perusahaan. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang umum digunakan melibatkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, yaitu rasio lancar dan rasio cepat.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2. Rasio Aktivitas

Melibatkan penilaian beberapa aset dan menetapkan tingkat aktivitasnya dalam suatu tingkat kegiatan tertentu. Tingkat aktivitas yang rendah dapat mengakibatkan alokasi dana yang berlebihan pada aset yang kurang produktif. Terdapat empat rasio aktivitas yang meliputi rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran total asset

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Beberapa rasio, termasuk rasio total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, rasio Times Interest Earned, dan rasio cakupan beban tetap, rasio ini fokus pada sisi kanan neraca dan memperhatikan likuiditas jangka panjang.

$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Menilai kapabilitas suatu bisnis dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini melibatkan profit margin, return on total assets (ROA), dan return on equity (ROE), yang masing-masing dapat menunjukkan seberapa efisien biaya bisnis.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Total Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif yang mendalam mengenai objek penelitian. Metode kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti, serta untuk menganalisis karakteristik dan konteks yang melibatkan subjek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, berasal dari laporan tahunan perusahaan selama periode tahun 2019-2022.

Sampel dalam konteks penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih dengan menggunakan suatu teknik pengambilan tertentu. Dalam kerangka penelitian ini,

teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Sampel penelitian ini adalah 4 perusahaan yang bergerak di bidang industri mebel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

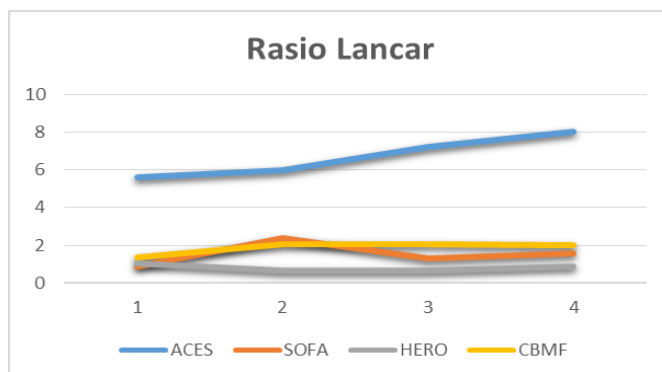
Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	CBMF
PT Boston Furniture Industry Tbk	SOFA
PT Hero Supermarket Tbk	HERO
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar

Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	1,39	0,87	1,07	5,58
2020	2,07	2,38	0,68	5,96
2021	2,06	1,3	0,66	7,19
2022	1,99	1,59	0,88	8,01
Rata - rata	1,88	1,54	0,82	6,69

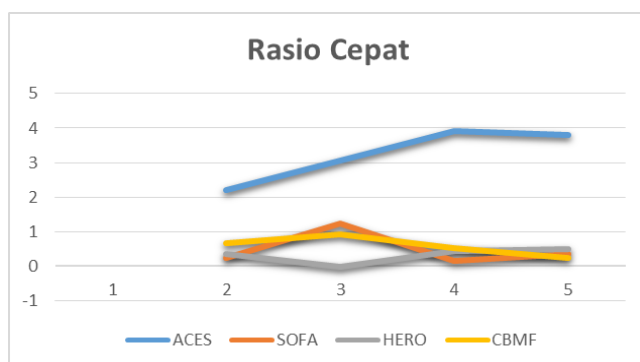


Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa ACES mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi/ membayar kewajiban jangka pendeknya dibanding dengan perusahaan yang lain. Hal ini tergambar dari rasio likuiditas perusahaan, terutama

rasio lancar (current ratio) yang mengindikasikan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Dengan current ratio di atas 1,0 ACES memiliki lebih dari cukup aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat

Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	0,67	0,23	0,36	2,19
2020	0,92	1,24	-0,03	3,06
2021	0,51	0,15	0,44	3,91
2022	0,24	0,34	0,49	3,81
Rata - rata	0,59	0,49	0,32	3,24

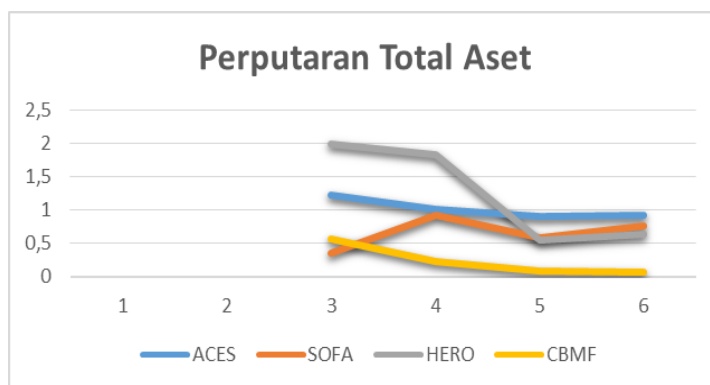


Pada tahun 2019, 2021, dan 2022 quick ratio SOFA, HERO, CBMF kurang dari 1 menjadi tanda bahwa sebagian besar likuiditas perusahaan terkait dengan persediaan yang sulit dijual atau aset. Ketika melihat data rasio likuiditas perusahaan SOFA, HERO, CBMF selama tahun 2019, 2021, dan 2022, terlihat bahwa quick ratio (rasio cepat) kurang dari 1. Hal ini memberikan indikasi bahwa sebagian besar likuiditas perusahaan tersebut sangat terkait dengan persediaan atau aset yang mungkin kurang likuid. Rasio cepat mengukur kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Jika quick ratio kurang dari 1, menandakan bahwa sebagian besar aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai mungkin terbatas pada kas atau aset likuid lainnya, dan persediaan atau aset kurang likuid seperti tanah, bangunan, atau investasi mungkin menjadi lebih signifikan dalam struktur aset perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Total Aset

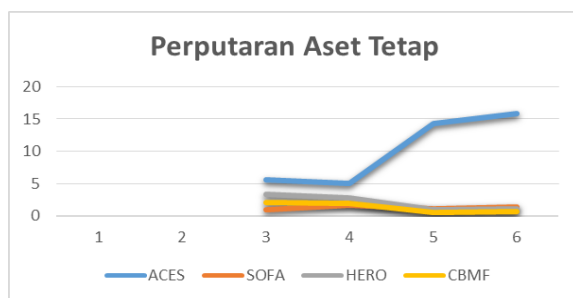
Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	0,56	0,36	2,00	1,23
2020	0,23	0,92	1,84	1,02
2021	0,08	0,58	0,55	0,91
2022	0,06	0,76	0,64	0,93
Rata - rata	0,23	0,66	1,26	1,02



Berdasarkan hitungan rasio perputaran aset di atas CBMF dinilai kurang optimal dalam penggunaan asetnya nilai rata - rata CBMF hanya mencapai 0,32 lebih rendah daripada ketiga perusahaan lainnya. CBMF mungkin mengalami masalah dalam hal efisiensi operasional atau strategi bisnis. Hal itu bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya penjualan, manajemen yang tidak efisien, atau aset yang kurang produktif.

b. Rasio Perputaran Aset Tetap

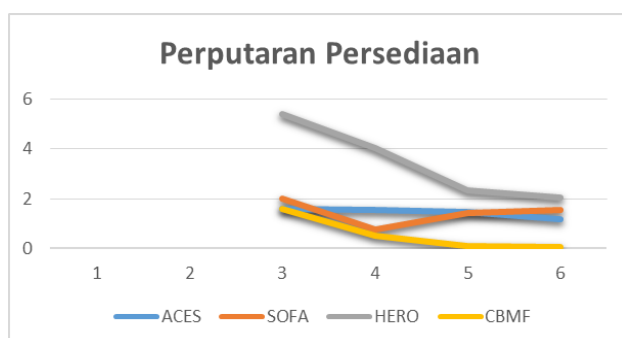
Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	2,00	0,95	3,33	5,50
2020	1,84	1,64	2,70	5,02
2021	0,55	1,01	0,93	14,23
2022	0,64	1,35	1,10	15,88
Rata - rata	1,26	1,24	2,02	10,16



Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa ACES memiliki nilai rata - rata paling tinggi yaitu 10,16. Akan tetapi, empat perusahaan di atas ACES, SOFA, HERO, CBMF memiliki nilai efektif dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan penjualan yang baik terlihat pada tahun 2019-2022 angka perputaran aset lebih dari 1,0. Hal tersebut adalah indikasi positif karena menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya, yang dapat membantu dalam meningkatkan profitabilitas.

c. Rasio Perputaran Persediaan

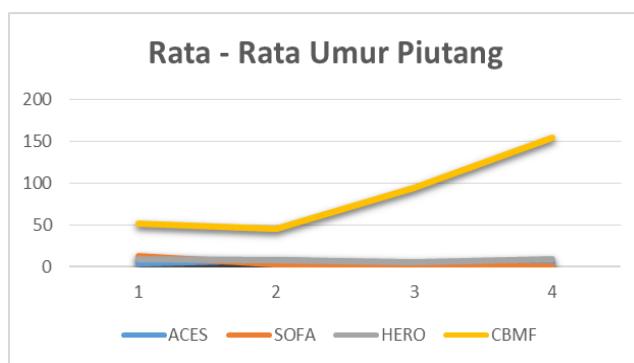
Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	1,59	2,02	5,42	1,60
2020	0,50	0,75	4,03	1,53
2021	0,07	1,40	2,33	1,48
2022	0,06	1,55	2,06	1,18
Rata - rata	0,56	1,43	3,46	1,45



Dari tahun 2019 sampai tahun 2022 HERO memiliki rasio yang cukup stabil meskipun pada tahun 2022 perputaran persediaan perusahaan mencapai hanya mencapai angka 2,06. Hal tersebut bisa dianggap sebagai indikasi positif karena menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola persediaan dan tidak menyimpan persediaan dalam jumlah yang berlebihan.

d. Rasio Rata-Rata Umur Piutang

Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	50,95	13,06	9,34	4,06
2020	45,32	2,99	6,99	7,27
2021	93,93	0,18	4,99	3,73
2022	153,67	0,13	8,53	4,78
Rata - rata	85,97	4,09	7,46	4,96



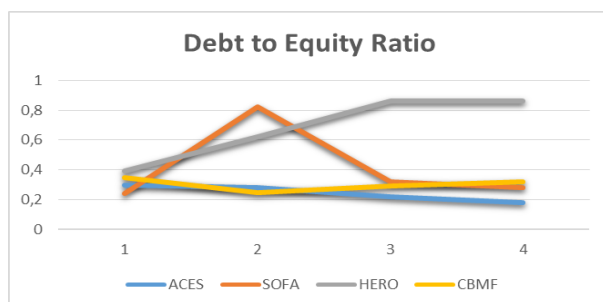
Berdasarkan data diatas CBMF memiliki kemampuan cepat dalam melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas dengan rata - rata diatas 50 yaitu 85,97. Semakin kecil rasio rata rata umur piutang semakin cepat perusahaan dapat melakukan pelunasan piutang atau mengubah piutang menjadi kas.

3. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	0,35	0,24	0,39	0,30
2020	0,25	0,82	0,62	0,28
2021	0,29	0,32	0,86	0,22
2022	0,32	0,28	0,86	0,18
Rata - rata	0,30	0,42	0,68	0,25

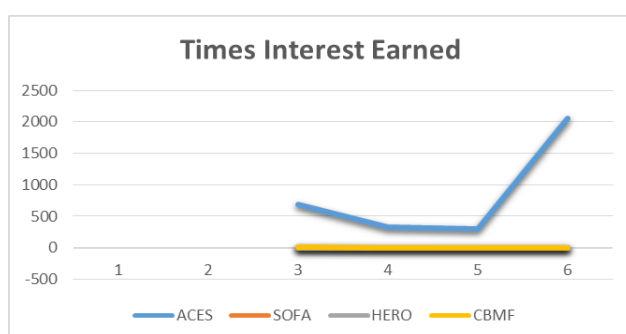




Pada Tabel di atas total hutang terhadap aset ACES, SOFA, HERO, CBMF menunjukkan angka dibawah 1, dengan nilai paling rendah yaitu ACES 0,25. Artinya 4 perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan asetnya. Dalam konteks ini, rasio hutang - aset kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang relatif sehat, di mana jumlah hutang yang harus dibayar relatif rendah dalam hubungannya dengan total aset yang dimilikinya.

b. Times Interest Earned (TIE)

Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	5,60	0,92	0	681,67
2020	1,07	0,54	0	321,61
2021	0,31	-3,52	0	294,66
2022	0,24	1,38	0	2.051,80
Rata - rata	1,81	-0,17	0,00	837,44

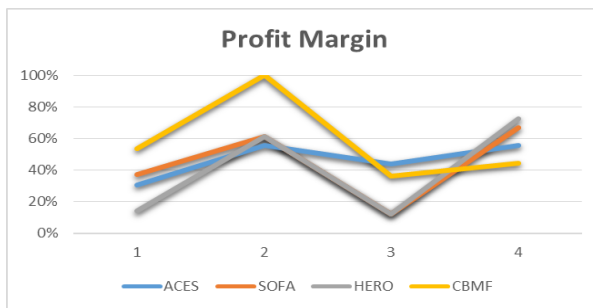


Dari data di atas ACES memiliki rasio baik dari tahun 2019 - 2022 yaitu berada di atas 1 dengan nilai 837,44 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar bunga utangnya dari pendapatan lebih baik dari tahun ke tahun, sedangkan HERO menjadi yang terendah karena nilai rata - ratanya 0,00 artinya perusahaan kesulitan dalam membayar bunga utangnya dari pendapatan operasional.

4. Rasio Profitabilitas

a. Profit Margin

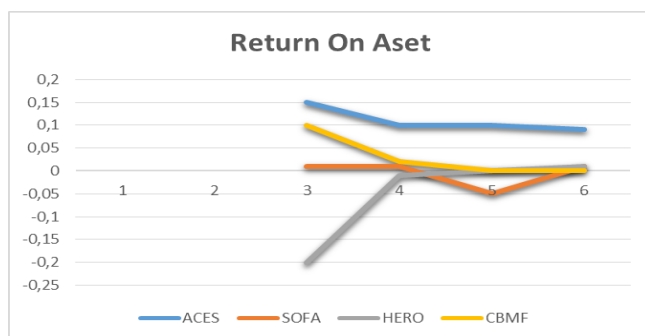
Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	0,17	0,03	-0,10	0,13
2020	0,07	0,01	0	0,10
2021	0,06	-0,08	0	0,11
2022	-0,05	0,02	0	0,10
Rata - rata	0,06	-0,01	-0,02	0,11



Dari data di atas profit margin ACES, SOFA, HERO, CBMF memiliki margin keuntungan di bawah 5% yang dianggap rendah. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki laba yang sangat tipis dalam perbandingan dengan pendapatan total. Margin keuntungan yang rendah dapat mencerminkan beberapa potensi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh perusahaan.

b. Return on Asset (ROA)

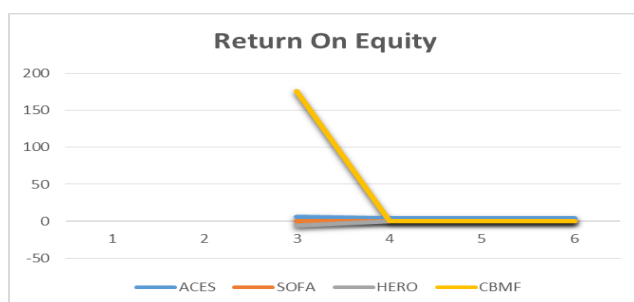
Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	0,10	0,01	-0,02	0,15
2020	0,02	0,01	-0,01	0,10
2021	0	-0,05	0	0,10
2022	0	0,01	0,01	0,09
Rata - rata	0,03	-0,01	-0,05	0,11



Pada tahun 2019 - 2022 baik ACES, SOFA, HERO, CBMF mengalami masalah efisiensi atau laba yang kurang memadai dalam perbandingan dengan ukuran asetnya sehingga pada tahun tersebut ROA keempat perusahaan tersebut hanya mencapai -0.05. Ketika ROA menjadi negatif, seperti dalam hal ini, dapat menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi biaya dan pengeluaran yang terkait.

c. Return on Equity (ROE)

Tahun	PT Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk	PT Boston Furniture Industry Tbk	PT Hero Supermarket Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2019	176,24	0,07	-5,82	5,97
2020	0,03	0	-0,16	4,26
2021	0,01	-0,07	0	4,11
2022	-0,01	0,02	0,31	3,93
Rata - rata	44,07	0,01	-1,42	4,57



Sebuah rasio keuangan yang disebut Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang menerima laba dari ekuitas pemegang saham. Data di atas menunjukkan HERO dan SOFA mengalami kesulitan dari tahun 2019 - 2022 dalam menghasilkan laba yang memadai dalam hubungannya dengan ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham dibanding ACES dan CBMF.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan perbandingan rasio likuiditas, rasio likuiditas PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi perusahaan yang paling unggul dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya dengan nilai rasio lancar 6,69 dan rasio cepat 3,81.
2. Berdasarkan perbandingan rasio aktivitas, PT Hero Supermarket Tbk memiliki rasio aktivitas lebih stabil sehingga menjadi perusahaan yang paling unggul dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya.
3. Berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas, PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi perusahaan yang paling unggul dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya.
4. Berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas pada, PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi perusahaan yang paling unggul dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan diatas, yaitu:

1. Perusahaan dapat melakukan evaluasi terkait tingkat likuiditas sebagai langkah strategis untuk menilai kemampuannya dalam memenuhi seluruh kewajiban hutang yang dimilikinya.
2. Perusahaan dapat melakukan evaluasi terkait aktivitasnya sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan efisiensi operasional serta produktivitas. Analisis aktivitas ini mencakup peninjauan terhadap berbagai aspek, termasuk siklus persediaan, periode penagihan piutang, dan kecepatan penggantian aset.
3. Perusahaan dapat melakukan evaluasi terkait solvabilitasnya sebagai langkah kritis untuk menilai kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
4. Perusahaan dapat melakukan evaluasi terkait profitabilitas sebagai bagian integral dari analisis keuangan guna memahami sejauh mana keberhasilan dalam menghasilkan laba. Evaluasi ini mencakup analisis rasio keuangan seperti laba bersih terhadap penjualan, laba bersih terhadap aset, dan laba bersih terhadap ekuitas.

## **DAFTAR REFERENSI**

Hanafi M. M, & Halim A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hero Corporate. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://www.hero.co.id/investor/report>

PT ACE Hardware Indonesia Tbk. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://corporate.acehardware.co.id/id/laporan-tahunan>

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://boston-industries.com/?page=financial-report>

PT Cahaya Bintang Medan Furniture. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://cbm-furniture.com/hubungan-investor/laporan-tahunan/>